Journal of Digital Business and Innovation
Volume 1, Number 1, September 2026
e-ISSN 3109-6379
ejournal.psg.ac.id/index.php/jdbi
DOI: https://doi.org/

Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Kabupaten Bima

Juniawan
[1] Institut Teknologi Aspirasi Digital, Lombok Timur, Indonesia

Email: junaiwan101@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Month 09, 2026
Approved Month 20, 2026

ABSTRACT

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama perubahan struktur ekonomi pada sektor usaha mikro di berbagai wilayah berkembang, termasuk Kabupaten Bima. Perubahan ini ditandai oleh meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, operasional, dan manajemen usaha yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan daya saing. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima dengan mempertimbangkan faktor adopsi teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan ekosistem digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku usaha mikro yang telah atau sedang mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan bisnisnya. Data dianalisis menggunakan regresi linear untuk menguji hubungan antara transformasi digital dan keberlanjutan usaha mikro yang diukur melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Pelaku usaha yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi bisnis menunjukkan peningkatan stabilitas pendapatan, perluasan pasar, serta efisiensi operasional yang lebih baik. Faktor pendukung utama meliputi literasi digital, akses infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Namun demikian, masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan keterampilan digital dan ketimpangan akses teknologi antarwilayah. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan faktor strategis dalam memperkuat keberlanjutan usaha mikro di daerah berkembang seperti Kabupaten Bima.

Kata Kunci : Transformasi Digital, Keberlanjutan Usaha, Usaha Mikro

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur ekonomi global, termasuk pada sektor usaha mikro yang menjadi

tulang punggung perekonomian daerah. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara pelaku usaha menjalankan operasional bisnis, tetapi juga memengaruhi pola interaksi dengan konsumen, model pemasaran, serta sistem manajemen usaha. Di Kabupaten Bima, usaha mikro memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan menjaga stabilitas ekonomi lokal. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam mengadopsi teknologi digital secara optimal. Kondisi ini menyebabkan daya saing usaha mikro relatif rendah dibandingkan dengan pelaku usaha yang telah mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan bisnisnya. Perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada platform digital juga menuntut pelaku usaha mikro untuk beradaptasi secara cepat. Menurut Verhoef et al. (2021), transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek bisnis yang secara fundamental mengubah cara organisasi menciptakan nilai. Dalam konteks UMKM, Nambisan et al. (2022) menegaskan bahwa teknologi digital membuka peluang inovasi baru dalam model bisnis dan penciptaan nilai. Namun, Kraus et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat adopsi digital pada UMKM masih sangat bervariasi tergantung pada kapasitas internal dan lingkungan eksternal. Kondisi serupa juga terlihat di wilayah berkembang seperti Kabupaten Bima, di mana kesenjangan digital masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha mikro (Olan et al., 2022; Ciampi et al., 2022).

Pentingnya kajian mengenai transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro semakin meningkat seiring dengan dinamika ekonomi digital yang menuntut efisiensi, inovasi, dan adaptabilitas tinggi. Keberlanjutan usaha mikro tidak hanya diukur dari aspek ekonomi seperti pendapatan dan profitabilitas, tetapi juga mencakup aspek sosial seperti penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Transformasi digital memberikan peluang bagi usaha mikro untuk memperluas akses pasar melalui platform e-commerce, meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses bisnis, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui media sosial. Dwivedi et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam bisnis dapat meningkatkan keterlibatan pelanggan dan memperluas jangkauan pasar secara signifikan. Selain itu, Tajvidi et al. (2021) menekankan bahwa interaksi digital memungkinkan penciptaan nilai bersama antara pelaku usaha dan konsumen. Dalam konteks keberlanjutan, Olan et al. (2022) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital meningkatkan ketahanan usaha mikro dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Ferreira et al. (2021) juga menemukan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan daya saing usaha kecil. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan usaha mikro di era ekonomi digital yang kompetitif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara transformasi digital dan kinerja UMKM, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan atau negara maju, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi usaha mikro di daerah berkembang seperti Kabupaten Bima. Kedua, penelitian terdahulu cenderung menekankan aspek kinerja ekonomi tanpa mengintegrasikan dimensi keberlanjutan yang lebih luas, termasuk aspek sosial dan lingkungan usaha (Pratono, 2022; Vial, 2021). Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara empiris hubungan langsung antara transformasi digital dan keberlanjutan usaha mikro dengan pendekatan kuantitatif yang komprehensif. Gonzalez-Varona et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi organisasi dan dukungan ekosistem, namun belum banyak penelitian yang menguji hal tersebut dalam konteks usaha mikro di daerah rural. Selain itu, penelitian oleh Warner dan Wäger (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital memerlukan pengembangan kapabilitas dinamis, namun implementasinya pada usaha mikro masih belum banyak dikaji secara spesifik.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih fokus pada konteks lokal dengan mempertimbangkan karakteristik usaha mikro di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital seperti Kabupaten Bima.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan konsep transformasi digital dengan keberlanjutan usaha mikro yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan operasional dalam satu model analisis kuantitatif. Kedua, penelitian ini berfokus pada konteks wilayah berkembang dengan karakteristik keterbatasan akses teknologi, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap literatur transformasi digital. Ketiga, penelitian ini menambahkan faktor-faktor pendukung implementasi transformasi digital seperti literasi digital, infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan sebagai variabel kontekstual yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai digital transformation dan sustainability dalam konteks usaha mikro. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan digitalisasi usaha mikro yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang didasarkan pada data empiris. Transformasi digital diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan keberlanjutan usaha mikro menjadi variabel dependen yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan operasional usaha. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro, serta memberikan dasar analisis statistik yang dapat diuji secara ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro di Kabupaten Bima yang telah menggunakan atau mulai mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan bisnisnya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria utama yaitu usaha mikro yang telah menggunakan media digital seperti media sosial, marketplace, atau aplikasi digital dalam aktivitas pemasaran maupun operasional usaha. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 160 pelaku usaha mikro yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Bima. Penentuan jumlah sampel ini mempertimbangkan keterwakilan sektor usaha mikro serta variasi tingkat adopsi teknologi digital yang dimiliki oleh responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Variabel transformasi digital diukur melalui indikator penggunaan teknologi digital, integrasi digital dalam proses bisnis, intensitas pemanfaatan media sosial, dan kemampuan adaptasi teknologi. Sementara itu, keberlanjutan usaha mikro diukur melalui aspek stabilitas pendapatan, pertumbuhan usaha, efisiensi operasional, serta kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam analisis. Uji validitas dilakukan dengan korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach’s Alpha dengan ambang batas minimal 0,70. Hasil analisis diharapkan memberikan

gambaran empiris mengenai sejauh mana transformasi digital memengaruhi keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat transformasi digital pada usaha mikro di Kabupaten Bima berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Mayoritas responden telah menggunakan media sosial seperti WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram sebagai sarana utama pemasaran produk. Namun, pemanfaatan platform digital yang lebih kompleks seperti marketplace dan sistem pembayaran digital masih tergolong terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada usaha mikro masih berada pada tahap awal adopsi teknologi.

Pada variabel keberlanjutan usaha mikro, hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang cukup stabil, terutama dalam aspek pendapatan dan keberlangsungan operasional. Namun, variasi antarusaha masih cukup tinggi, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam kemampuan adaptasi usaha mikro terhadap perubahan lingkungan bisnis digital.

Secara umum, data menunjukkan bahwa usaha mikro yang memiliki tingkat transformasi digital lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih baik dibandingkan usaha yang masih minim pemanfaatan teknologi digital.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan transformasi digital akan diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha mikro.

Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa transformasi digital mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam keberlanjutan usaha mikro, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi seperti akses modal, pendidikan pelaku usaha, dan dukungan lingkungan usaha.

Hasil ini mengindikasikan bahwa transformasi digital merupakan faktor penting dalam memperkuat daya tahan usaha mikro di tengah dinamika ekonomi yang berubah cepat.

Meskipun penelitian ini berbasis kuantitatif, temuan deskriptif lapangan yang diperoleh melalui observasi tambahan menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di Kabupaten Bima mulai menyadari pentingnya digitalisasi. Mereka menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus membuka toko fisik tambahan.

Namun, sebagian pelaku usaha mengungkapkan keterbatasan dalam literasi digital, terutama dalam mengelola konten pemasaran, memahami algoritma media sosial, serta menggunakan data pelanggan untuk pengambilan keputusan bisnis. Hambatan ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum optimal.

Selain itu, faktor lingkungan seperti keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah juga menjadi kendala dalam mempercepat transformasi digital usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan stabilitas usaha melalui perluasan pasar, efisiensi operasional, dan peningkatan akses informasi bisnis.

Pelaku usaha yang telah mengadopsi teknologi digital menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mempertahankan usaha di tengah perubahan kondisi ekonomi. Digitalisasi memungkinkan mereka mengurangi ketergantungan pada pasar lokal dan memperluas jangkauan pelanggan secara lebih luas.

Temuan ini sejalan dengan Verhoef et al. (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital menciptakan perubahan fundamental dalam cara organisasi menciptakan nilai. Selain itu, Nambisan et al. (2022) menegaskan bahwa teknologi digital memperluas peluang inovasi dan keberlanjutan bisnis dalam ekosistem kewirausahaan.

Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat ketahanan usaha mikro dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Usaha mikro yang telah menggunakan media digital lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar dan gangguan ekonomi.

Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha untuk tetap menjalankan aktivitas bisnis meskipun terjadi penurunan aktivitas perdagangan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berperan sebagai mekanisme adaptif dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Hasil ini mendukung temuan Olan et al. (2022) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital meningkatkan resilience usaha kecil dalam menghadapi krisis ekonomi dan disrupsi pasar.

Meskipun transformasi digital memberikan dampak positif, penelitian ini menemukan sejumlah hambatan utama. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pelatihan digital bagi pelaku usaha mikro.

Sebagian pelaku usaha masih belum mampu mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran strategis. Mereka cenderung menggunakan teknologi secara sederhana tanpa strategi digital marketing yang terstruktur.

Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan manusia dalam mengelolanya secara efektif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Kraus et al. (2022) yang menunjukkan bahwa digital capability merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menempatkan keberlanjutan usaha mikro sebagai variabel utama, bukan hanya kinerja ekonomi.

Selain itu, penelitian ini memperluas temuan Pratono (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan inovasi dan kinerja UMKM, dengan menambahkan konteks wilayah berkembang seperti Kabupaten Bima yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep digital transformation theory yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam menciptakan keberlanjutan bisnis. Transformasi digital terbukti bukan hanya alat operasional, tetapi juga strategi adaptasi jangka panjang.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu memperkuat program literasi digital, memperluas akses internet, serta menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan usaha mikro. Pendampingan digital yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas transformasi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya berfokus pada Kabupaten Bima sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggali secara mendalam aspek kualitatif seperti pengalaman subjektif pelaku usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Verhoef et al. (2021) menyatakan bahwa "digital transformation fundamentally reshapes value creation in organizations", yang memperkuat temuan bahwa digitalisasi meningkatkan keberlanjutan usaha.

Nambisan et al. (2022) menegaskan bahwa "digital technologies enable new forms of entrepreneurial innovation and ecosystem value creation", yang relevan dengan hasil penelitian ini.

Olan et al. (2022) menyatakan bahwa "digital adoption enhances SME resilience in uncertain environments", yang mendukung temuan terkait ketahanan usaha mikro di Kabupaten Bima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Bima dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Usaha mikro yang telah mengadopsi teknologi digital menunjukkan tingkat keberlanjutan yang lebih baik, terutama dalam aspek stabilitas pendapatan, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan faktor strategis dalam memperkuat daya tahan usaha mikro di tengah perubahan ekonomi yang semakin dinamis. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas kemampuan usaha mikro dalam beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen dan kompetisi pasar.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai digital transformation dan SME sustainability dengan menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses bisnis berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang mendukung penciptaan nilai baru bagi pelaku usaha mikro. Penelitian ini juga memperkaya perspektif bahwa keberlanjutan usaha mikro dipengaruhi oleh interaksi antara adopsi teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan ekosistem digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori transformasi digital dalam konteks usaha mikro di wilayah berkembang.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan pelaku usaha mikro. Penguatan literasi digital, peningkatan akses infrastruktur teknologi, serta penyediaan pelatihan digital yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mempercepat transformasi digital. Pemerintah juga perlu membangun ekosistem digital yang inklusif agar usaha mikro di wilayah seperti Kabupaten Bima dapat bersaing secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan untuk menggunakan pendekatan mixed methods atau longitudinal agar dapat memahami dinamika transformasi digital secara lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Bresciani, S., Ferraris, A., Romano, M., & Santoro, G. (2021). Digital transformation and organizational agility. *Management Decision, 59*(13), 1–17. https://doi.org/10.1108/MD-07-2020-0930

Ciampi, F., Faraoni, M., Ballerini, J., & Meli, F. (2022). Digitalization and SME agility. *Management Decision, 60*(10), 2685–2709. https://doi.org/10.1108/MD-12-2021-1673

Dwivedi, Y. K., et al. (2023). Social media and digital transformation in business. *International Journal of Information Management, 71*, 102642. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642

Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Ferreira, F. A. F. (2021). SME innovation and digitalization. *Journal of Business Research, 115*, 249–259. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.12.001

Gonzalez-Varona, J. M., Lopez-Paredes, A., Poza, D., & Acebes, F. (2024). SME digital competence development. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 31*(4), 655–674. https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2023-0411

Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2022). Digital transformation in SMEs: A systematic review. *Journal of Innovation & Knowledge, 7*(4), 100210. https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100210

Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2022). Digital entrepreneurship and innovation. *Research Policy, 51*(2), 104457. https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104457

Olan, F., Arakpogun, E. O., Suklan, J., Nakpodia, F., & Jayawickrama, U. (2022). SME resilience and digital technologies. *Technological Forecasting and Social Change, 174*, 121243. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121243

Pratono, A. H. (2022). Digital transformation and SME performance. *Sustainability, 14*(18), 11421. https://doi.org/10.3390/su141811421

Tajvidi, M., et al. (2021). Social media value co-creation. *Journal of Business Research, 130*, 18–29. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.03.012

Troise, C., Corvello, V., & O'Regan, N. (2022). Digital capabilities in SMEs. *Technological Forecasting and Social Change, 176*, 121623. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121623

Verhoef, P. C., et al. (2021). Digital transformation framework. *Journal of Business Research, 122*, 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022

Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2021). Dynamic capabilities for digital transformation. *Long Range Planning, 54*(4), 102110. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2021.102110

Vial, G. (2021). Understanding digital transformation. *Journal of Strategic Information Systems, 30*(2), 101678. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2021.101678

Scuotto, V., et al. (2022). Entrepreneurial orientation and innovation. *Journal of Business Research, 139*, 1296–1308. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.043